

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan moderen sekarang ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga. Baik secara kebutuhan hidup ataupun sebagai gaya hidup guna menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat maupun sebagai arena beradu perestasi, begitu halnya dengan bulutangkis, olahraga ini menjadi salah satu olahraga yang populer dan cenderung banyak digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dunia, khususnya di indonesia. Perkembangan ini disebabkan karena bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak maupun orang dewasa.

Bulutangkis adalah suatu cabang olahraga dengan bentuk aktifitas dengan memerlukan sebuah raket dan *shuttle-cook*. Raket ini digunakan untuk memukul *shuttle-cook* melewati net yang tingginya ditetapkan dalam peraturan. Permainan ini dimulai dengan melakukan servis oleh pemain X yang diarahkan kepada lawanya pemain Y. kedua pemain ini harus ada pada bagian lapangan yang sudah ditentukan oleh peraturan permainan. Selain itu permainan bulutangkis membutuhkan ketangkasan, tantangan dan memberikan banyak kesenangan.

Mengenai prestasi olahraga, permainan bulutangkis membutuhkan sebuah model pengembangan olahraga secara nasional. Bangunan olahraga nasional ini merupakan holistik tentang pembangunan olahraga yang harus dilakukan mulai dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Pondasi untuk pembangunan olahraga adalah keluarga kemudian setelah memiliki pondasi yang kuat dan kokoh, tahap selanjutnya adalah usaha pengenalan/pemassalan baik melalui sekolah maupun klub-klub olahraga.

Pada tahap pemassalan ini merupakan tahapan yang berpotensi untuk melahirkan bibit-bibit olahragawan yang kemudian disalurkan ke klub-klub cabang-cabang olahraga. Dari klub-klub inilah para olahragawan akan memasuki

tahapan olahraga prestasi karena para olahragawan akan dibina oleh pengurus besar atau pengurus pusat atau klub-klub olahragawan profesional.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang di Provinsi Gorontalo. Berkembangnya olahraga ini akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat dan menuntut perhatian yang ekstra serius dari pembina di Gorontalo terutama mengembangkan kemampuan seorang atlet melalui media pendidikan. Sebagai gambaran di kejuaraan nasional Olimpiade Olahraga atau yang kita kenal dengan O2SN, nampak persaingan semakin tajam dan cukup ketat.

Melihat persaingan yang sangat ketat ini peran guru atau pelatih dan semua pihak yang berkecimpung dalam mengembangkan olahraga bulutangkis sangat dibutuhkan untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih sebelumnya dengan memperbanyak wadah pembinaan mulai dari kalangan usia dini melalui pembentukan klub olahraga usia dini yang ada di sekolah-sekolah, kelas khususnya olahraga (KKO) maupun kegiatan-kegiatan full days school (FDS) atau yang kita kenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Semakin banyak wadah pembinaan yang disediakan maka akan semakin banyak santri/atlet yang dapat dilahirkan yang nantinya akan berimplikasi pada kemajuan prestasi cabang olahraga yang dibina.

Pemilihan model dan bentuk latihan memegang peranan penting terhadap perkembangan prestasi atlet. Apabila model atau bentuk latihan yang digunakan tepat maka atlet akan berkembang lebih cepat pula akan tetapi bila model atau bentuk latihan yang digunakan salah maka perkembangan prestasi atlet pun akan mengalami hambatan. Bentuk latihan akan ditunjang oleh pola pembinaan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Pembinaan adalah merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi bulutangkis. Proses pembinaan harus dilakukan terus menerus, serius, tidak mengenal lelah dan secara bertahap. Untuk mencapai prestasi yang terbaik banyak unsur-unsur didalamnya, diantaranya : penguasaan teknik, fisik, taktik dan mental. Seseorang perlu menguasai teknik-teknik permainan bulutangkis seperti pukulan *service*, *lob*, *smash*, *drive*, *dropshot*, dan *clear* dengan berbagai variasinya. Namun, berjalannya suatu permainan tidak

hanya dipengaruhi oleh faktor teknik saja, ada hal penting yang harus diketahui yaitu kondisi fisik pemain.

Kondisi fisik pemain mempunyai memegang peranan penting dan merupakan komponen dasar untuk menuju latihan-latihan berikutnya, kalau tidak didukung dengan kondisi fisik yang prima seseorang atlet tidak mampu melakukan latihan sesuai dengan porsinya dan juga tidak akan bisa mencapai prestasinya yang optimal. kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari suatu komponen-komponen yang tidak dapat dipisah-pisahkan, baik peningkatannya maupun pemeliharannya, artinya dalam usaha peningkatan kondisi fisik, maka harus mengembangkan semua komponen tersebut. (komponen apa yang perlu mendapat porsi latihan lebih besar dibanding komponen lain). Sesuai keadaan atau status yang dibutuhkan tersebut, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah bagaimana seorang atlet dapat diketahui status dan kondisi fisiknya pada suatu saat.

Provinsi Gorontalo khususnya di Pondok Pesantren AL-Hamim Moosalamati Kabupaten Bone Bolango permainan bulutangkis sudah sangat populer dan menjadi salah-satu cabang olahraga yang sangat diminati oleh santri pondok pesantren Al-Hamim moosalamati Kabupaten Bone Bolango. Hal ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren AL-Hamim Mosalamati sangat berperan aktif dalam hal pengembangan minat dan bakat di bidang olahraga terutama bulutangkis. Melihat banyaknya minat serta perkembangan permainan bulutangkis di Kabupaten Bone Bolango khususnya di Pondok Pesantren AL-Hamim Moosalamati yang hingga saat ini belum pernah memunculkan prestasi yang menonjol baik di tingkat provinsi maupun nasional serta belum adanya data kondisi fisik pada santri Pondok Pesantren Al-Hamim Kabupaten Bone Bolango Maka, ketua yayasan bersama kepala Pondok Pesantren melakukan banyak upaya untuk meningkatkan prestasi dalam permainan bulutangkis khususnya dalam hal penerapan pembinaan latihan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis berinisiatif memformulasikan sebuah judul penelitian “Pengukuran Kondisi Fisik Permainan

Bulutangkis Pada Santri Pondok Pesantren AL-Hamim Moosalamati Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian permasalahan di atas yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana kondisi fisik permainan bulutangkis pada santri di Pondok Pesantren AL-Hamim Moosalamati Kabupaten Bone Bolango “.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi fisik permainan bulutangkis pada santri di Pondok Pesantren AL-Hamim Moosalamati Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini di harapkan dapat berpengaruh positif bagi seluruh komponen pendidikan baik dari peserta didik, sekolah , guru dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini terdiri atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu Kepelatihan bahwa melalui Pengukuran Kondisi Fisik Dalam Permainan Bulutangkis dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah, yaitu untuk khasanah pengetahuan ilmu dan teori sehingga dapat menambah kelengkapan ilmu dan teori yang telah ada sebelumnya.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru/pelatih dalam menyusun program latihan sehingga waktu latihan akan lebih efektif dan efisien sehingga pencapain prestasi akan lebih baik .

3. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap santri/atlet sehingga melalui pengukuran kondisi fisik ini dapat meningkatkan seluruh teknik dalam permainan bulutangkis.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian peneliti dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk menambah kajian teoritik. Serta dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan olahraga khususnya dibidang tes dan pengukuran kondisi fisik dan Penulis mampu menerapkan teori yang didapat selama kuliah

